

Pengembangan Produksi Bersih Agroindustri Berbasis Kopi di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Aulia Brilliantina¹, Elok Kurnia Novita Sari^{1*}, Agung Wahyono¹, Kasutjaningati²

¹Jurusan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Jember

²Jurusan Produksi Pertanian Politeknik Negeri Jember

Jl. Mastrip Krajan Timur Sumbersari Jember 68121 Jawa Timur

*E-mail : elok_kurnia@polije.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i1.13435>

Naskah diterima 24 Januari 2022, Revisi 11 Maret 2022, Terbit 20 April 2022

Abstract

Jember coffee is well known among the public, and one of the people's coffee-producing areas to be reckoned with is Panti District, Jember Regency. Improving the welfare of the community is constrained by the many complex problems at the farmer level in maintaining these superior products. Based on this condition, this service activity is aimed at the Panti area with the Flower Farmer Group. The main problem is the lack of public knowledge in the application of environmentally sound agro-industry according to the concept of sustainable agriculture, in detail concerning several aspects, including: lack of technological innovation at the production level and no waste management for environmental sustainability. The solution provided is assistance in implementing partner agro-industry through technical innovation "Coffee clean production". Service activities in the form of assistance in improving coffee cultivation, resulting in an increase in the quality of Panti's coffee products as domestic and export superior products. The quality of Panti coffee which was originally at grade 4, after the mentoring process experienced an increase in the quality of the coffee beans, namely grade 2. In addition, there was also a change in the behavior of farmers/HR, so that environmental performance is good, healthy and natural resources are preserved, there is an increase in comparative advantage/welfare farming communities (especially nursing homes) in a sustainable manner

Key Words : coffee, clean production, agro-industry, environment

PENDAHULUAN

Jember dikenal sebagai salah satu wilayah penghasil kopi yang cukup maju di wilayah Jawa Timur. Kopi Jember sangat terkenal dikalangan masyarakat. Jenis kopi yang banyak dibudidayakan adalah kopi jenis robusta dan arabika. Hal ini disebabkan, karena budidaya kopi robusta dan arabika lebih mudah perawatannya sesuai dengan kondisi lingkungan. Ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh para petani kopi agar kopi bisa berbuah banyak dan tidak terkena penyakit. Hasil dari tanaman kopi yang dirawat dengan baik sesuai *Standard Operational Procedure* dan *Good Agricultural Practices* (SOP/GAP) akan memberikan hasil kopi yang berkualitas (Ditjen P2HP, 2013). Kopi dari Jember memiliki aroma yang khas dengan cita rasa yang sangat istimewa. Masyarakat Jember sangat menyukai kopi sehingga kopi diolah dengan baik agar mampu memuaskan para penikmat kopi.

Kecamatan Panti Kabupaten Jember berada sekitar 17 km dari pusat Kota Jember, dengan luas wilayah desa 1.578.594 Ha yang terdiri 6 Desa. Luasan tersebut selain untuk pemukiman sebagian

besar merupakan lahan pertanian (sawah, pekarangan, tegalan, dan perkebunan). Produk andalan daerah Kecamatan Panti adalah kopi rakyat yang dipanen setahun sekali pada musimnya dengan nilai produksi sebesar 78.882 ton dengan luasan 2.173 Ha, sedangkan pekarangan dan tegalan menghasilkan pisang, ubi jalar, singkong, dan sayur-sayuran sebagai hasil sampingan.

Selama ini pengelolaan kebun kopi dilakukan secara tradisional dengan pengetahuan berkebun sepadan dengan kemampuan SDM yang kebanyakan hanya berpendidikan rendah. Sehingga pengembangan kopi sebagai produk potensi daerah perlu mendapatkan pendampingan terutama dengan transfer ilmu dari Perguruan Tinggi terdekat. Potensi lain di lingkungan Kabupaten Jember adalah tumbuhnya bisnis kedai-kedai kopi, terutama pada malam hari. Maraknya kedai-kedai tersebut juga dibarengi dengan tema dan tujuan tertentu, misal beragam konsep dengan iringan musik, terjangkaunya harga sajian menu dengan nuansa tradisional sampai modern seakan menjadi daya tarik tersendiri (Herlyana, 2012). Keberadaan kafe saat

ini sebagai titik sentral berbagai kegiatan perekonomian malam atau bisa dikenal dengan destinasi wisata malam, kebutuhan ajang sosialisasi dengan komunitasnya (Argo, 2011).

Seiring berkembangnya zaman bila diamati dengan seksama kehidupan masyarakat Jember pun mulai mengalir mengalami perubahan gaya hidup, pola konsumsi, dan bentuk interaksi-interaksi tersebut (Salendra, 2014). Besarnya animo masyarakat terhadap keberadaan kafe-kafe tersebut secara tidak langsung, dapat dimanfaatkan untuk bisnis-bisnis yang lain sebagai bisnis pendamping seperti pembuatan kletikan. Kabupaten Jember walaupun termasuk wilayah kecil di Jawa Timur, setiap tahun Kabupaten Jember menggelar even akbar *Jember Fashion Carnival* (JFC) dan menjadi tontonan wisata busana yang gaungnya sudah mendunia, banyak wisata asing dan domestic berkunjung menampilkan kreativitas seniman Indonesia (Jannah, 2014). Jember juga patut disebut sebagai kota pendidikan dengan lingkungan yang ramah dengan biaya hidup terjangkau bagi para mahasiswa perantau (Yaqin *et al.*, 2020). Harapan kedepan Kota Jember dapat memiliki nilai agropolitan sehingga dapat menarik wisatawan dan juga dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Jember khususnya di Kecamatan Panti

METODE

Metode pelaksanaan program PKM PPPUD “Pengembangan Produksi Bersih Agroindustri Berbasis Kopi di Kecamatan Panti Kabupaten Jember” terdiri dari dua jenis kegiatan yaitu penyuluhan dan pelatihan. Pertama yaitu penyuluhan tentang pengembangan dan peningkatan Produksi Bersih Kopi, meliputi :

1. Penyuluhan Pengembangan dan Peningkatan Produksi Kopi Sebagai Produk Unggulan Kecamatan Panti

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi pembangunan pertanian berkelanjutan pada masyarakat Panti, yakni pemahaman penerapan Produksi Bersih berbasis Kopi, melalui pembelajaran praktek usaha tani, kegiatan fasilitas proses belajar, adanya kelembagaan yang mendukung kegiatan. Perlu adanya fasilitas meliputi pasar, ilmu pengetahuan teknik produksi bersih, penyuluhan pertanian serta jaringan inovasi (Azizah *et al.*, 2019).

2. Pelatihan Produksi Bersih Agroindustri Berbasis Kopi

Beberapa strategi yang perlu dilakukan dalam pembangunan pengolahan dan pemasaran produk kopi dan olahannya adalah: (1) Meningkatkan keterlibatan dan peran masyarakat, swasta dan kelembagaan agribisnis dalam usaha pengolahan dan pemasaran produksi bersih kopi; (2) Meningkatkan peran kelembagaan sosial budaya dan kelembagaan ekonomi yang telah mengakar dan menyatu di masyarakat dalam pengolahan dan pemasaran produk kopi dan sampingannya; (3) Meningkatkan koordinasi, efisiensi dan efektifitas pelayanan dalam pengolahan dan pemasaran produk kopi dan produk sampingannya

3. Pelatihan Penanganan Limbah Hasil Produksi Kopi

Penerapan teknologi produksi kopi berdasar konsep *sustainable agriculture*, yaitu pengembangan strategi budidaya dengan menerapkan pengelolaan lingkungan yang bersifat terpadu dan preventif (Novita *et al.*, 2021). Mencegah pencemaran lingkungan, memelihara dan memperkuat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, mencegah / memperlambat proses degradasi SDA melalui penerapan daur ulang limbah. Selama ini secara tradisional penenapan teknologi produksi kopi tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan, limbah produksi (limbah padat berupa kulit dan limbah cair) dibuang atau dibiarkan menumpuk, sehingga perlu dilakukan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan penyuluhan mengenai kegiatan yang berkenaan dengan produksi bersih kopi. Adanya kegiatan pelatihan mengenai teknik budidaya kopi mulai awal kegiatan tanam hingga pasca panen, telah membuka wawasan baru terutama bagi anggota Kelompok Tani Tani Kembang mengenai teknik budidaya kopi yang baik dan benar. Sehingga terjadi perubahan perilaku dari petani dalam rangka teknik budidaya bersih kopi.

Proses panen kopi sebelumnya dilakukan dengan diperut. Pemetikan diperut yaitu pemetikan buah kopi yang dilakukan tanpa adanya proses pemilihan biji kopi. Selanjutnya, setelah proses pelatihan terlihat adanya perubahan perilaku dalam teknik budidaya kopi membuka wawasan baru bahwasanya pemanenan biji kopi tidak

serta merta bisa dilakukan pada semua biji kopi. Namun, harus didasarkan pada tingkat kematangan masing – masing biji kopi. Proses panen ini dikenal dengan proses panen buah kopi merah. Dalam proses ini yang dipetik hanya buah yang berwarna merah, dan membiarkan buah yang muda (berwarna kuning dan hijau), untuk dipanen dalam panen selanjutnya. Sehingga akan dihasilkan biji kopi yang berkualitas baik.

Proses ini dinilai cukup berpengaruh terhadap mutu kopi yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian mutu kopi yang dihasilkan, meningkat dari grade 4 menjadi grade 2. Pada proses produksi biji kopi, dilakukan pembersihan dan perbaikan pada bak perendaman. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses pengupasan kulit biji kopi. Perbaikan terhadap kondisi bak penampungan dan bak yang digunakan untuk fermentasi. Permukaan dalam bak dilapisi dengan keramik putih, sehingga apabila air mulai terlihat keruh atau ada binatang yang masuk, bisa segera dilakukan tindakan pergantian air.

Pendampingan memberikan pengertian dan pengajaran bagaimana menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui teknik produksi bersih, bagaimana limbah tersebut harus dikembalikan ke alam dengan segala kemanfaatannya. Mitra diajarkan mengolah limbah menjadi produk bermanfaat melalui proses fermentasi mikroba bermanfaat. Limbah padat (kulit luar) diarahkan pada bak-bak fermentasi menjadi kompos, kulit tanduk dimanfaatkan sebagai substitusi media baglog jamur tiram dimana limbah baglognya diakhir panen jamur sudah dalam bentuk aman kembali ke alam dan limbah cair pengolahan kopi ditampung dibak-bak fermentasi Pupuk Organik Cair (POC), hasil limbah dalam bentuk baru bisa dimanfaatkan kembali untuk usaha sayuran organik yang berumur pendek sehingga perputaran ekonomi menjadi lebih produktif tidak hanya menunggu panen kopi yang hanya setahun sekali.

Limbah produksi kopi berupa kulit tanduk, selama ini hanya dibuang begitu saja, tanpa ada penanganan lebih lanjut. Sehingga menimbulkan polusi berupa bau serta mengganggu kebersihan lingkungan. Oleh karenanya kegiatan pendampingan dilanjutkan pada pemanfaatan kulit tanduk kopi sebagai substitusi media tanam jamur tiram. Hasil pengujian menunjukkan, terdapat perbaikan kualitas jamur tiram. Dimana jamur tiram dengan penambahan kulit tanduk, sebagai media tanam memiliki tingkat kekenyalan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jamur tanpa penambahan kulit tanduk kopi sebagai

media tanam.



Gambar 1. Hasil Kopi Panen Buah Cherry



Gambar 2. Pemanfaatan Limbah Cair Kopi



Gambar 3. Penyerahan Alat Kepada Mitra

KESIMPULAN

Kecamatan Panti merupakan salah satu daerah di Kabupaten Jember yang memiliki potensi dalam budidaya kopi. Salah satu Kelompok Tani yang berada di Kecamatan Panti yang memiliki usaha dalam bidang budidaya kopi yaitu Kelompok Tani Sejahtera Bersama. Pendampingan pengabdian masyarakat melalui program PPM-PPPUD menunjukkan kemajuan yang cukup bisa diperhitungkan dalam peningkatan kualitas produksi kopi dan kesadaran petani bagaimana menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui teknik produksi bersih. Sehingga ditemukan cara agar limbah tersebut harus dikembalikan ke alam dengan segala kemanfaatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pada Direktorat Riset dan Pebgabdi-an Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi atas pendanaan Pengabdian Skema Pengembangan Produk Unggulan Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Argo, D.B. 2011. Mesin Penggorengan Hampa Sistem Swing dan Penerapannya Pada Industri Keripik Buah. <http://www.Dikti.org/p3m/abstrak/ristek>.
- Azizah, S. N., Novita, E., & Purbasari, D. 2019, September). Potensi Penerapan Produksi Bersih Pada Proses Pengolahan Kopi Arabika Di Agroindustri Maju Mapan Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. In *National Conference Proceedings of Agriculture. Jember*.
- Ditjen P2HP. 2013. Kebijakan dan Program Pemasaran dan Pengembangan Industri Kopi di Indonesia. *Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao*, 19 (1):1-8.
- Herlyana, E. 2012. Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda. *Jurnal Thaqa'fiyyat*. Vol.13 (1).
- Jannah, R. 2014. Jember Fashion Carnival: Konstruksi Identitas dalam Masyarakat Jaringan. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 135-151.
- Mayrowi, H. 2013. Kebijakan Penyediaan Teknologi Pascapanen Kopi dan Masalah Pengembangannya. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian : Bogor.
- Novita, E., Khotijah, D. P., & Pradana, H. A. 2021. Kajian Penerapan Produksi Bersih di Agroindustri Kopi Wulan, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso The Application Of Cleaner Production In Wulan Coffee Agroindustry Maesan Sub District Bondowoso Regency. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung Vol, 10(2)*, 263-273.
- Salendra. 2014. *Coffee Shop as Media for Self-Actualization Today's Youth*. *Jurnal Messenger*, Volume VI, Nomor 2.
- Sunaryo. 2014. Rancang Bangun Mesin Penggorengan Vakum & Pelatihan Diversifikasi Olahan Salak Pondoh Di Desa Pekandangan Kabupaten Banjarnegara. Skripsi. Program Studi Teknik Manufaktur Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ). Wonosobo.
- Yaqin, H., Rohman, T., Azizah, B. N., & Pratiwi, I. E. 2020. Jember Fashion Carnival (JFC) as a National Culture Viewed from Islamic Law Perspective. *HIKMATUNA*, 7(2), 196-205.